**Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investor dalam Investasi Saham di Batam**

**Evelyn**  
Universitas Internasional Batam

[1941188.evelyn@uib.ac.id](mailto:1941188.evelyn@uib.ac.id)   
  
**Dewi Khordina Marheni**  
Universitas Internasional Batam

[dewi@uib.ac.id](mailto:dewi@uib.ac.idm)

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstrak** | Investasi adalah komitmen seseorang dalam menempatkan dananya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Investasi juga dikenal sebagai menanam modal. Menanam modal merupakan hal yang sering dikampanyekan untuk menarik investor dari dalam atau bahkan dari luar. Perilaku investor biasanya menyimpang dari alasan dan logika. Sehingga, investor menunjukkan berbagai perilaku yang mempengaruhi keputusan investasinya. Faktor perilaku yang diuji dalam penelitian ini yaitu *overconfidence, market variable, loss aversion,* dan *herding.* Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah faktor perilaku berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi investor di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan data angka dari kuesioner. Kuesioner menggunakan skala *likert* sebagai pengukuran skala penelitian ini. Sampel penelitian ini sebanyak 330 responden dan diambil dengan metode *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana responden merupakan orang yang memiliki pengalaman dalam investasi saham di Kota Batam dan berumur diatas 17 tahun. Kemudian setelah terpenuhi, data dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda*.* Hasil analisis membuktikan *overconfidence, loss aversion, herding* signifikan positif terhadap keputusan investasi investor di Kota Batam, tetapi *market variable* tidak signifikan positif terhadap keputusan investasi investor di Kota Batam. |
| **Kata Kunci** | *Investasi, Investor, Faktor Perilaku* |

# **PENDAHULUAN**

Investasi adalah komitmennya seseorang dalam menempatkan dananya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (Sulistyowati, 2015). Investasi dikenal juga sebagai penanam modal. Penanam modal merupakan salah satu hal yang dikampanyekan oleh pemerintah untuk menarik investor dari dalam maupun luar. Di Indonesia, investasi dalam negeri telah banyak disebarluaskan pemerintah sejak 1967 ketika pembentukan UU Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (Fahmi, 2012: 9). Pada November 2019 tercatat pertumbuhan investor saham di BEI sebanyak 237.747 *single investor identification* (SID). Pertumbuhan ini adalah hasil dari penerapan wawasan selama ini. BEI juga menjalin kerjasama dengan bagian pendidikan dalam pemberian edukasi kepada mahasiswa tentang pengetahuan pasar modal serta pemahamannya (Munira et al., 2018).

Demografi merupakan faktor paling dasar dalam persepsi risiko. Demografi dan kepribadian merupakan faktor yang penting dari persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi (Sundblad et al., 2007). Dan Kartika & Iramani (2013) dalam penelitiannya mengatakan laki-laki lebih berani mengambil risiko besar dibandingkan wanita, dan dibandingkan pasangan yang memiliki status menikah, pria *single* lebih berani berhadapan dengan risiko besar.

Aren & Zengin (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa referensi investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko. Persepsi risiko pada tiap investor didasarkan pada kecenderungan investor untuk hati-hati dalam mengambil keputusan. Investor berani dalam memilih investasi risiko tinggi dalam berinvestasi apabila tingkat toleransi risikonya tinggi (Putra et al., 2016). Begitu juga dengan investor yang lebih mempertimbangkan pemilihan investasi risiko rendah contohnya produk perbankan yang tingkat toleransi risikonya kecil. Toleransi yang tidak sama terhadap risiko dapat karena perbedaan usia, pendidikan, kekayaan, jenis kelamin, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Menurut (Budiman & Patricia, 2021) persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh di level 4,5%-5,5%, pasar modal Indonesia termasuk membaik setelah krisis dan diramal akan membaik di tahun berikutnya. Berdasarkan data dari IHSG, indikator BEI dan pasar modal Indonesia meningkat yaitu dari 2007 sebesar 52,1%, 2008 51,17%, di 2009 68,06%. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi dalam pilihan investasi tingkat dunia. Perkembangan investasi membuat perilaku keuangan memiliki peran penting dalam berinvestasi.

# **LANDASAN TEORI**

## **1. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah kategori yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan suatu inidvidu, karena mencakup seseorang dalam pengolaan keuangannya di masa sekarang untuk mendapatkan manfaat ataupun uang dari perilaku keuangannya ini di kemudian nanti. *Investment behavior* adalah salah satu bidang dari ilmu ekonomi yang berpengaruh pada keputusan berinvestasi (Logitama et al., 2021).

**2. *Overconfidence***

*Overconfidence* adalah percaya diri yang berlebihan. Sebagai contoh, investor menganggap dirinya memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih daripada orang lain (Iram et al., 2020). Di dalam penelitian (Trehan, at, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bias *overconfidence* di kalangan investor dalam mengambil keputusan pada pasar saham India. Statistik deskriptif dari penelitian ini menyatakan bahwa bias *overconfidence* mempengaruhi investordalam mengambil keputusan. Investor yang *overconfindence* adalah investor yang memiliki pengendalian kinerja portofolio, optimism dan pengetahuan. Investor di pasar India memiliki rasa optimis dan kendali penuh dalam kinerja investasi.

Dalam penelitian (Fahim et al., 2019) yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh loss aversion dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan dengan persepsi terhadap risiko sebagai moderator menggunkan kuesioner yang dibagikan ke pasar saham Lahore dan Islamabad. Hasil penelitian menunjukan 70% investor dipengaruhi *overconfidence*.

**3. *Market Variable***

*Market* biasa dipengaruhi oleh manusia. Faktor-faktor dari *market* mempengaruhi keputusan investasi investor. Faktor-faktor tersebut berupa informasi *market,* preferensi pelanggan, reaksi berlebihan karena adanya perubahan harga, dan sebagainya (Ngoc, 2013). Ekonomi resesi adalah kunci volatilitas pasar saham. Di samping itu, perilaku investor dipengaruhi oleh variabel pasar seperti perubahan harga, berita dari politik, masyarakat, prediksi untuk tren masa depan, informasi dari orang lain, dan hal-hal penting stok. Investor harus memperhatikan informasi stok dan harus mempertimbangkan informasi pasar untuk membuat keputusan yang rasional (Cao et al., 2021).

**4. *Loss Aversion***

*Loss Aversion* adalah ketika orang takut akan berkurangnya modal mereka dibandingkan dengan peningkatan modalnya atau dengan kata lain orang tersebut akan melindungi modal mereka dari penurunan atau pengurangan (Zat & Khan, 2017). (Masomi & Ghayekhloo, 2010) mengemukakan dasar dari *loss aversion* adalah kekecewaan mental dari investor ketika adanya kerugian dalam berinvestasi lebih besar dibandingkan rasa kepuasan karena adanya keuntungan walaupun dengan angka yang sama. Jika investor mengetahui adanya kerugian, mereka mungkin tidak ingin berinvestasi kembali. Tetapi, jika investor berusaha dalam mempertahankan investasinya dan tidak ingin berinvestasi kembali, maka semakin sedikit keputusan investasi yang mereka putuskan. Hasil penelitian (Putri & Juwita, 2020) dan (Badri & Putri, 2019) menunjukan *Loss Aversion* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian (Wisudanto & Baihaqi, 2016) mengatakan tidak ada *loss aversion* pada pasar modal Indonesia.

**5. *Herding***

*Herding* adalah ketika kita secara buta mengikuti keputusan orang lain tanpa memperhatikan analisis yang telah dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan pengumpulan kelompok di suatu tempat sehingga dapat mengacaukan kondisi pasar keuangan (Javaira & Hassan, 2015). Hubungan *herding* terhadap pengambilan keputusan investasi adalah ketika investor memiliki 2 pendekatan, yaitu yang pertama dalam mengambil keputusan, investor bersifat inrasional yang disebabkan naluri seseorang untuk mengikuti investor atau grup lain. Pendekatan kedua adalah pengalihan dapat dikatakan rasional dan hasil niat yang disengajai oleh investor untuk mengikut yang lain. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan penting rasionalitas dengan emosi dalam mengambil keputusan dan faktor psikologis yang sesuai dengan rasa optimis investor (Vieira & Pereira, 2015). Penelitian (Mutawally & Haryono, 2019) menunjukkan *herding* berpengaruh positif pada keputusan investasi. Hasil penelitian (Setiawan et al., 2018) menunjukkan *herding* tidak ada pengaruhnya pada keputusan investasi.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bermetode penelitian kuantitatif dimana data angka dari kuesioner yang telah disebarkan kepada investor di Kota Batam digunakan sebagai data penelitian ini. Varibel independen penelitian ini yaitu *overconfidence, market, loss aversion, herding,* sedangkan variabel dependennya adalah keputusan investasi. Objek penelitian ini adalah orang yang memiliki pengalaman investasi saham di Kota Batam. Sampel penelitian diambil dengan metode *non probability sampling*  dengan jenis *purposive sampling.* Jumlah responden dari kuesioner penelitian ini sebanyak 330 responden.Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS.*

# **HASIL PENELITIAN**

1. **Statistik Deskriptif**

Jumlah data adalah 330 responden. Tabel di bawah adalah hasil data demografi dari responden.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Laki-laki | 202 | 61,2% |
| Perempuan | 128 | 38,8% |
| **Umur** | **Jumlah** | **Persentase** |
| < 20 tahun | 26 | 7,9% |
| 21-25 tahun | 173 | 52,4% |
| 26-30 tahun | 100 | 30,3% |
| 31-35 tahun | 23 | 7,0% |
| > 36 tahun | 8 | 2,4% |
| **Pendidikan Terakhir** | **Jumlah** | **Persentase** |
| SD / SMP | 4 | 1,2% |
| SMA / SMK | 142 | 43,0% |
| D3 | 11 | 3,3% |
| S1 | 166 | 50,3% |
| S2 / S3 | 7 | 2,1% |
| **Penghasilan Per Bulan** | **Jumlah** | **Persentase** |
| < Rp 4.000.000 | 42 | 12,7% |
| Rp 4.000.000-Rp 6.000.000 | 105 | 31,8% |
| Rp 6.000.001 - Rp 8.000.000 | 82 | 24,8% |
| Rp 8.000.001-Rp 10.000.000 | 56 | 17,0% |
| > Rp 10.000.001 | 45 | 13,6% |
| **Pengalaman Investasi** | **Jumlah** | **Persentase** |
| < 1 tahun | 82 | 24,8% |
| 1-2 tahun | 139 | 42,1% |
| 3-4 tahun | 86 | 26,1% |
| 5-6 tahun | 20 | 6,1% |
| > 7 tahun | 3 | 0,9% |

Sumber: Data diolah (2022).

Responden berjenis kelamin laki-laki ada 202 orang dengan tingkat persentase 61,2%, dan responden perempuan lebih sedikit dari laki-laki yaitu sebanyak 128 orang dengan tingkat persentase 38,8%. Hal ini menunjukkan bahwa investor saham di Kota Batam didominasi oleh laki-laki.

Responden yang berumur <20 tahun sebanyak 26 orang (7,9%), responden berumur 21-25 tahun sebanyak 173 orang (52,4%), responden berumur 26-30 tahun sebanyak 100 orang (30,3%), responden berumur 31-35 tahun sebnyak 23 orang (7,0%) dan responden berumur >36 tahun sebnyak 8 orang (2,4%). Maka dari itu, sebagian besar investor saham di Kota Batam berumur 21-25 tahun.

Responden dengan pendidikan terkahir SD/SMP sebanyak 4 orang (1,2%), responden dengan pendidikan terakhir SMA / SMK sebanyak 142 orang (43,0%), responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 11 orang (3,3%), responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 166 orang (50,3%), dan responden dengan pendidikan terakhir S2/S3 sebanyak 7 orang (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor saham di Kota Batam berpendidikan terakhir S1.

Responden dengan penghasilan bulanan <Rp 4.000.000 sebanyak 42 orang (12,7%), responden penghasilan bulanan Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 sebanyak 105 orang (31,8%), responden penghasilan bulanan Rp 6.000.001 – Rp 8.000.000 sebanyak 82 orang (24,8%), responden penghasilan bulanan Rp 8.000.001 – Rp 10.000.000 sebanyak 56 orang (17,0%), dan responden penghasilan bulanan >Rp 10.000.001 sebanyak 45 orang (13,6%). Maka dari itu, kebanyakan investor saham di Batam memiliki penghasilan sebesar Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 per bulan.

Responden yang memiliki pengalaman investasi < 1 tahun terdapat 82 orang (24,8%), responden dengan pengalaman investasi 1-2 tahun terdapat 139 orang (42,1%), responden dengan pengalaman investasi 3-4 tahun terdapat 86 orang (26,1%), responden dengan pengalaman investasi 5-6 tahun terdapat 20 orang (6,1%), dan responden dengan pengalaman investasi >7 tahun terdapat 3 orang (0,9%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar investor saham Batam memiliki pengalaman investasi 1-2 tahun.

Tabel 2 *Outer Loadings*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Loading Factors** | **Keterangan** |
| OB1 <- *Overconfidence* | 0,845 | Valid |
| OB2 <- *Overconfidence* | 0,820 | Valid |
| OB3 <- O*verconfidence* | 0,845 | Valid |
| OB4 <- *Overconfidence* | 0,842 | Valid |
| OB5 <- *Overconfidence* | 0,817 | Valid |
| OB6 <- *Overconfidence* | 0,779 | Valid |
| OB7 <- *Overconfidence* | 0,827 | Valid |
| MV1 <- *Market Variabel* | 0,798 | Valid |
| MV2 <- *Market Variabel* | 0,747 | Valid |
| MV3 <- *Market Variabel* | 0,731 | Valid |
| MV4 <- *Market Variabel* | 0,811 | Valid |
| MV5 <- *Market Variabel* | 0,798 | Valid |
| MV6 <- *Market Variabel* | 0,798 | Valid |
| LA1 <- *Loss Aversion* | 0,811 | Valid |
| LA2 <- *Loss Aversion* | 0,756 | Valid |
| LA3 <- *Loss Aversion* | 0,697 | Valid |
| LA4 <- *Loss Aversion* | 0,712 | Valid |
| LA5 <- *Loss Aversion* | 0,754 | Valid |
| LA6 <- *Loss Aversion* | 0,762 | Valid |
| LA7 <- *Loss Aversion* | 0,832 | Valid |
| HV1 <- Herdi*ng Variabel* | 0,855 | Valid |
| HV2 <- *Herding Variabel* | 0,841 | Valid |
| HV3 <- *Herding Variabel* | 0,858 | Valid |
| HV4 <- *Herding Variabel* | 0,869 | Valid |
| HV5 <- *Herding Variabel* | 0,871 | Valid |
| HV6 <- *Herding Variabel* | 0,708 | Valid |
| HV7 <- *Herding Variabel* | 0,839 | Valid |
| ID2 <- *Investment Decision* | 0,732 | Valid |
| ID3 <- *Investment Decision* | 0,775 | Valid |
| ID4 <- *Investment Decision* | 0,763 | Valid |
| ID5 <- *Investment Decision* | 0,771 | Valid |
| ID6 <- *Investment Decision* | 0,738 | Valid |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel di atas merupakan hasil uji penelitianvalid karena nilai *loading factors* > 0,6.

Tabel 3 *AVE*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **AVE** | **Keterangan** |
| *Overconfidence* | 0,698 | Valid |
| *Market Variabel* | 0,571 | Valid |
| *Loss Aversion* | 0,581 | Valid |
| *Herding Variabel* | 0,61 | Valid |
| *Investment Decision* | 0,681 | Valid |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel diatas merupakan hasil uji penelitian valid karena nilai AVE >0,5.

Tabel 4 *Cross Loadings*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **HV** | **ID** | **LA** | **MV** | **OB** |
| HV1 | **0,855** | 0,498 | 0,634 | 0,661 | 0,579 |
| HV2 | **0,841** | 0,504 | 0,571 | 0,64 | 0,553 |
| HV3 | **0,858** | 0,537 | 0,614 | 0,648 | 0,545 |
| HV4 | **0,869** | 0,538 | 0,621 | 0,667 | 0,579 |
| HV5 | **0,871** | 0,565 | 0,615 | 0,659 | 0,612 |
| HV6 | **0,708** | 0,450 | 0,541 | 0,541 | 0,507 |
| HV7 | **0,839** | 0,565 | 0,630 | 0,642 | 0,597 |
| ID2 | 0,446 | **0,732** | 0,379 | 0,463 | 0,403 |
| ID3 | 0,500 | **0,775** | 0,491 | 0,532 | 0,488 |
| ID4 | 0,432 | **0,763** | 0,487 | 0,509 | 0,553 |
| ID5 | 0,528 | **0,771** | 0,475 | 0,537 | 0,472 |
| ID6 | 0,461 | **0,738** | 0,489 | 0,544 | 0,538 |
| LA1 | 0,672 | 0,596 | **0,811** | 0,680 | 0,721 |
| LA2 | 0,628 | 0,482 | **0,756** | 0,608 | 0,667 |
| LA3 | 0,393 | 0,403 | **0,697** | 0,485 | 0,455 |
| LA4 | 0,452 | 0,381 | **0,712** | 0,502 | 0,484 |
| LA5 | 0,499 | 0,407 | **0,754** | 0,545 | 0,538 |
| LA6 | 0,559 | 0,499 | **0,762** | 0,591 | 0,548 |
| LA7 | 0,589 | 0,471 | **0,832** | 0,625 | 0,564 |
| MV1 | 0,629 | 0,599 | 0,649 | **0,798** | 0,659 |
| MV2 | 0,597 | 0,523 | 0,534 | **0,747** | 0,511 |
| MV3 | 0,534 | 0,452 | 0,557 | **0,731** | 0,550 |
| MV4 | 0,635 | 0,513 | 0,597 | **0,811** | 0,569 |
| MV5 | 0,612 | 0,560 | 0,588 | **0,798** | 0,594 |
| MV6 | 0,566 | 0,549 | 0,651 | **0,798** | 0,623 |
| OB1 | 0,615 | 0,557 | 0,650 | 0,615 | **0,845** |
| OB2 | 0,564 | 0,556 | 0,614 | 0,618 | **0,820** |
| OB3 | 0,633 | 0,602 | 0,675 | 0,664 | **0,845** |
| OB4 | 0,552 | 0,526 | 0,576 | 0,629 | **0,842** |
| OB5 | 0,506 | 0,486 | 0,626 | 0,601 | **0,817** |
| OB6 | 0,501 | 0,475 | 0,604 | 0,608 | **0,779** |
| OB7 | 0,542 | 0,553 | 0,625 | 0,600 | **0,827** |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel di atas merupakan hasil uji penelitianvalid karena nilai *cross loadings* > 0,7.

Tabel 5 *Cronbach’s Alpha*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach's Alpha*** | **Keterangan** |
| *Overconfidence* | 0,927 | Valid |
| *Market Variabel* | 0,812 | Valid |
| *Loss Aversion* | 0,879 | Valid |
| *Herding Variabel* | 0,872 | Valid |
| *Investment Decision* | 0,922 | Valid |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel di atas merupakan hasil uji penelitianvalid karena nilainya > 0,6.

Tabel 6 *Composite Reliability*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Composite Reliability** | **Keterangan** |
| *Overconfidence* | 0,942 | Valid |
| *Market Variabel* | 0,869 | Valid |
| *Loss Aversion* | 0,906 | Valid |
| *Herding Variabel* | 0,904 | Valid |
| *Investment Decision* | 0,937 | Valid |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel di atas merupakan hasil uji penelitianvalid karena nilainya > 0,6.

Tabel 7 *R-Square*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***R Square*** | ***R Square Adjusted*** | **Keterangan** |
| *Investment Decision* | 0,527 | 0,522 | 52,2% |

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan tabel atas, variabel penelitian ini dapat menjelaskan *investment decision* dengan nilai *R-Square* 0,522 setara dengan52,2%.

Tabel 8 *F-Square*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **OB** | **MV** | **LA** | **HV** | **ID** |
| *Overconfidence* |  |  |  |  | 0,047 |
| *Market Variabel* |  |  |  |  | 0,065 |
| *Loss Aversion* |  |  |  |  | 0,002 |
| *Herding Variabel* |  |  |  |  | 0,021 |
| *Investment Decision* |  |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel diatas adalah hasil dari uji *F Square.*

Tabel 9 *Path Coefficient*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Sample mean** | **P Values** | **Keterangan** |
| *Overconfidence* | 0,172 | 0,019 | Signifikan Positif |
| *Market Variabel* | 0,068 | 0,542 | Tidak Signifikan Positif |
| *Loss Aversion* | 0,326 | 0,000 | Signifikan Positif |
| *Herding Variabel* | 0,243 | 0,000 | Signifikan Positif |

Sumber: Data diolah (2022).

Tabel 9 menunjukkan *P Values* dari *overconfidence* sebesar 0,019 dimana variabel dengan *P Values* < 0,05 adalah variabel yang signifikan. Selain itu, di tabel atas juga ditunjukkan *Sample Mean* dari *overconfidence* adalah 0,172. Maka dari itu, *overconfidence* signifikan positif terhadap *investment decision.* Alasan *overconfidence* signifikan adalah karena semakin orang tersebut memiliki pengetahuan yang banyak tentang investasi maka orang tersebut akan semakin ingin dalam melakukan investasi karena merasa mereka kompeten. Hal ini sejalur dengan penelitian (Tanusdjaja, 2018) dan (Kartini & Nugraha, 2015) yang menyatakan *overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap *investment decision*. Maka dari itu, H1 penelitian ini diterima.

Tabel 9 menunjukkan *P Values* dari *market variable* sebesar 0,542 dimana variabel dengan *P Values* > 0,05 adalah variabel yang tidak signifikan. Selain itu, di tabel atas juga ditunjukkan *Sample Mean* dari *market variable* adalah 0,068. Maka dari itu, *market variable* tidaksignifikan positif terhadap *investment decision.* Alasan *market variable* tidak signifikan adalah *market variable* merupakan variabel eksternal atau dari luar bukan dari dalam, sehingga sulit untuk diprediksi dan dikontrol. Maka banyak yang mengganggap *market variable* tidak menjadi acuan prioritas mereka dalam memilih saham yang mereka ingin investasikan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Cao et al., 2021). Maka dari itu, H2 penelitian ini tidak diterima.

Tabel 9 menunjukkan *P Values* dari *loss aversion* sebesar 0,000 dimana variabel dengan *P Values* < 0,05 adalah variabel yang signifikan. Selain itu, di tabel atas juga ditunjukkan *Sample Mean* dari *loss aversion* adalah 0,326. Maka dari itu, *loss aversion* signifikan pofitif terhadap *investment decision.* Alasan *loss aversion* signifikan adalah investor terutama mahasiswa takut akan terjadinya kerugian, karena investor mahasiswa cenderung tidak memiliki modal yang banyak untuk diinvestasikan ke saham. Hasil ini sejalur dengan penelitian (Candy & Vincent, 2021) dan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020) yang menunjukkan *loss aversion* signifikan. Maka dari itu, H3 penelitian ini diterima.

Tabel 9 menunjukkan *P Values* dari *herding variable* sebesar 0,000 dimana variabel dengan *P Values* < 0,05 adalah variabel yang signifikan. Selain itu, di tabel atas juga ditunjukkan *Sample Mean* dari *herding variable* adalah 0,243. Maka dari itu, *herding variable* signifikan positif terhadap *investment decision.* Alasan *herding variable* signifikan adalah investor cenderung melakukan investasi berdasarkan orang lain, karena jika hanya dari analisis pribadi ataupun pengetahuan pribadi, informasi yang didapatkan cenderung lebih sedikit. Hasil ini sejalur dengan penelitian (Afriani & Halmawati, 2019) dan (Permata & Mulyani, 2022). Maka dari itu, H4 penelitian ini diterima.

# **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor perilaku memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Variabel independen penelitian ini adalah *overconfidence, market variabel, loss aversion* dan *herding* sedangkan variabel dependennya adalah *investment decision.* Hasil analisis membuktikan *overconfidence, loss aversion, herding* signifikan positif terhadap keputusan investasi investor di Kota Batam, tetapi *market variable* tidak signifikan positif terhadap keputusan investasi investor di Kota Batam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(3), 175. https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863

Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(4), 1650–1665. https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168

Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *235*(October), 656–663. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047

Badri, R. E., & Putri, M. E. (2019). *Analisis Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kota Bandar Lampung*. *7*(April), 1–21.

Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias , Herding Bias , Representativeness Bias , Loss Aversion dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia. *CoMBInES*, *1*(1), 1979–1987.

Candy, C., & Vincent, K. (2021). Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Kepulauan Riau. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 864–873. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.403

Cao, M. M., Nguyen, N.-T., & Tran, T.-T. (2021). Behavioral Factors on Individual Investors’ Decision Making and Investment Performance: A Survey from the Vietnam Stock Market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(3), 9.

Fahim, F., Ali, A., Khan, M. A., & Khan, R. A. (2019). Impact of Overconfidence on Investor ’ s Investment Decision : Moderating Role of Risk Perception and Religiosity-A Survey of Pakistan Stock Exchange. *Jisr-Msse*, *17*(2), 85–96.

Iram, T., Bilal, D. A. R., & Dost, D. K. Bin. (2020). Behavioral Factors Affecting the Investment Decision of an Individual: A systematic Review. *Journal of Xidian University*, *14*(8). https://doi.org/10.37896/jxu14.8/081

Javaira, Z., & Hassan, A. (2015). An examination of herding behavior in Pakistan stock market. *International Journal of Emerging Markets*, *10*(3), 19.

Kartika, N., & Iramani, R. (2013). Pengaruh Overconfidence, Experience, Emotion Terhadap Risk Perception Dan Risk Attitude Pada Investor Pasar Modal Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(2), 177. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.235

Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, *4*(2), 114–122. https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art6

Logitama, A., Setiawan, L., & Hayat, A. (2021). Control Behaviors Affecing Investors Investment Decision Making ( Studies on Students at Higher Education South Kalimantan ). *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, *5*(1), 278–291. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/2245/1030

Masomi, S. R., & Ghayekhloo. (2010). Consequences of human behaviors ’ in Economic : the Effects of Behavioral Factors in Investment decision making at Tehran Stock Exchange. *International Conference on Business and Economics Research Vol.1*, *1*, 234–237.

Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *4*(3), 191. https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478

Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7*(4), 942–953.

Ngoc, L. T. B. (2013). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Business and Management*, *9*(1), 1–16. https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p1

Permata, C. Y., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Risk Perception dan Herding terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, *4*(2), 311–323. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index

Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, *5*(2), 271–282. https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548

Putri, M. A., & Juwita, D. H. A. J. (2020). *Pengaruh Overconfidence, loss aversionm dan Herding Terhadap Keputusan Investasi Emas Era Tahun Pertama Pandemi Covid-19*. *19*, 1–15.

Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *1*(1), 17–25. https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745

Sulistyowati, N. W. (2015). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa FE Program Studi Akuntansi UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 15.

Sundblad, E. L., Biel, A., & Gärling, T. (2007). Cognitive and affective risk judgements related to climate change. *Journal of Environmental Psychology*, *27*(2), 97–106. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2007.01.003

Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 234. https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.998

Trehan, at, A. (2017). A Study Of Existence Of Overconfidence Biases Among Investors Elk Asia Pacific Journals – Special Issue A Study Of Existence Of Overconfidence Biases Among Investors Decision Making Is Part Of Routine Life ; People Have To Take Variety Of Decisions , Prec. *ELK Asia Pacific Journals*, *December 2016*, 1–15.

Vieira, E. F. S., & Pereira, M. S. V. (2015). Herding behaviour and sentiment: Evidence in a small European market. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, *18*(1), 78–86. https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2014.06.003

Wisudanto, & Baihaqi, F. R. (2016). Perilaku Loss Aversion Studi Kasus Pada Pasar Modal di Indonesia. *Managing Local Resources to Compete in the Global Market, FMI 8 Palu*, *November*, 1–12. https://www.researchgate.net/profile/Wisudanto-Soeroto/publication/310019577\_PERILAKU\_LOSS\_AVERSION\_STUDI\_KASUS\_PADA\_PASAR\_MODAL\_DI\_INDONESIA/links/582784bc08ae950ace6cd78b/PERILAKU-LOSS-AVERSION-STUDI-KASUS-PADA-PASAR-MODAL-DI-INDONESIA.pdf

Zat, M., & Khan, U. (2017). Impact of Availability Bias And Loss Aversion Bias On Investment Decision Making, Moderating Role Of Risk Perception. *IMPACT: Journal of Modern Developments in General Management & Administration (IMPACT: JMDGMA)*, *1*(1), 17–28. www.impactjournals.us